

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan, penulis memahami bahwa kurangnya informasi dan ketidaktahuan orang-orang Indonesia mengenai tengkawang tempiras sebagai produk asli asal Indonesia merupakan hal yang disayangkan, karena tengkawang memiliki banyak manfaat dan potensi yang unggul, dibandingkan dengan olahan *butter* lain yang merupakan produk hasil impor. Sebagai bagian dari kekayaan bangsa sendiri, justru lebih banyak masyarakat di luar negara Indonesia yang mengetahui dan bahkan memanfaatkan tengkawang dan olahannya. Dengan meningkatnya pengetahuan orang-orang mengenai keberadaan tanaman ini, diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pemanfaatan potensi tengkawang tempiras secara lebih maksimal di Indonesia.

Melalui proses perancangan dan *Beta Test*, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa perancangan media untuk mengenalkan jenis tanaman tengkawang tempiras dibutuhkan bagi subjek perancangan yang dituju sesuai dengan skenarionya, melalui pernyataan pada saat melakukan *Beta Test* sebelumnya. Dalam merancang tampilan *website* dan *prototype* media, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah eksplorasi ide melalui media-media eksisting. Mencari referensi sebanyak-banyaknya sangat membantu dalam menyusun ide dan konsep selama proses perancangan. Di sisi urgensi, penulis melihat bahwa tidak hanya bagi kelompok target yang menjadi subjek perancangan, tetapi sebagian besar masyarakat masih benar-benar tidak tahu dan tidak pernah dengar mengenai jenis tanaman tengkawang. Ketika mengobrol dengan narasumber, penulis banyak mendapatkan *insight* terkait bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh narasumber sebagai penjual dalam memasarkan produk yang tergolong baru di pasar domestik, dengan motivasi untuk menjaga kelestarian hutan dan lingkungan, serta bagaimana para pelaku bisnis dalam

memproduksi produk berbahan alami, sebelumnya melalui riset yang panjang dan membutuhkan adanya alternatif media dalam proses risetnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan perancangan yang sudah dilakukan pada tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan pengalaman dan perspektif baru, baik melalui pertemuan dengan orang-orang baru, pengalaman mengenai pencarian narasumber, metode desain seperti apa yang dipakai, topik lain yang dapat diteliti, dan bagaimana berlangsungnya proses perancangan dengan *timeline* tugas akhir yang singkat. Berikut penulis uraikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk penelitian dengan topik perancangan yang serupa.

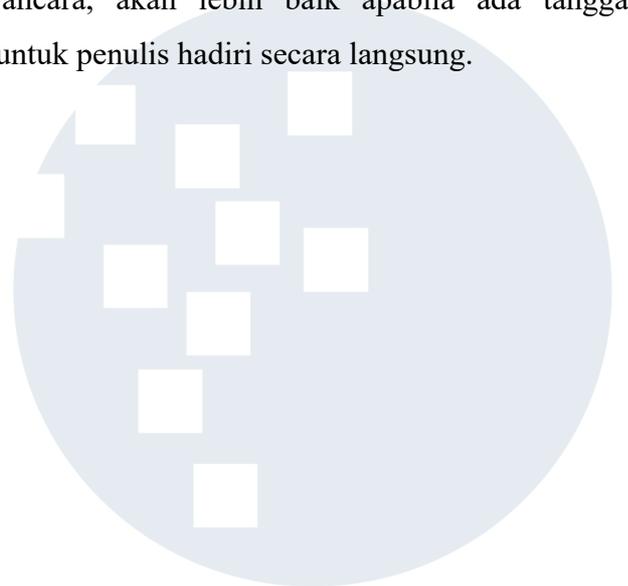
### 1. Teoretis

Dalam merancang media informasi untuk mengenalkan flora endemik, penyesuaian *timeline* bisa dilakukan jika memungkinkan, supaya observasi lapangan dapat dilaksanakan secara langsung bertepatan dengan masa panen. Jenis tengkawang selain tengkawang tempiras juga memiliki karakteristik dan potensinya sendiri yang bisa diungkit sebagai topik tugas akhir atau perancangan media lainnya. Selain itu, masih banyak jenis tanaman endemik asal Indonesia yang masih asing di telinga masyarakat dengan banyak manfaat dan potensi selain tengkawang dan memiliki urgensi serupa, seperti buah merah, buah mahkota dewa, *kukui nut*, dan lainnya.

### 2. Praktis

Perancangan media dapat dilakukan dengan lebih maksimal jika eksplorasi data dan informasi bisa segera dikumpulkan dan pemanfaatan waktu lebih optimal. Subjek perancangan dalam batasan masalah juga bisa dibuat lebih luas karena selain karyawan perusahaan *source material* dan pelaku bisnis yang ingin mencari tahu lebih dalam tentang tengkawang tempiras, banyak orang di luar sana yang belum mengetahui sama sekali mengenai tengkawang dan bisa dikenalkan melalui pendekatan media informasi yang jangkauannya lebih luas. Untuk pengumpulan data, lebih baik dilakukan dengan menghubungi narasumber terlebih dahulu karena

jadwal subjek perancangan yang padat membuat narasumber sulit untuk dihubungi. Dalam menentukan *big idea*, perlu untuk melakukan studi referensi dengan lebih matang untuk menghasilkan desain yang memahami pengguna dan memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dengan *user journey map* yang berfokus pada solusi media informasi dalam *event* seperti *expo* yang penulis dengar dari hasil wawancara, akan lebih baik apabila ada tanggal dan lokasinya memungkinkan untuk penulis hadir secara langsung.



UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA